

[MEDIA KOMUNIKASI]

ISSN : 0854 - 8145

18

MARANATHA

Vol. 20 / No. 1 / April 2011

*Kasih yang
Tak Terbatas*



DAFTAR ISI



Penanganan Anak Bermasalah dengan Sentuhan Kasih Sayang

Konseling ternyata bukan satu-satunya cara untuk menangani anak bermasalah. Tahukah anda, "sentuhan kasih sayang" dapat dijadikan terapi yang cukup jitu untuk membentuk karakter dan perilaku anak ke arah yang baik. Lihat halaman 16



Bahasa Alay di Jejaring Sosial

Gaya hidup remaja pada masa kini memang unik, khas, dan bisa jadi aneh bahkan agak konyol. Bahasa alay termasuk gaya ragam tulis yang aneh dan berlebihan. Tren ini dapat disimak dalam halaman 24



Asyiknya "Nongkrong" Ala Peranakan

Kegiatan "nongkrong" merupakan hal yang disukai, mulai dari remaja, anak muda, eksekutif, bahkan orang tua. Bagaimana gaya "nongkrong" ala peranakan? Mari kita intip dalam halaman 30

DAFTAR ISI

Profil Fakultas / Jurusan

Profil Program Studi
Desain Komunikasi Visual **4**

Profil Jurusan Teknik Elektro **7**

Khazanah Iptek

Kepemimpinan yang Sempurna
Power atau Love? **10**

ASI: Nutrisi yang Paling Sempurna
dari Kasih Sayang Ibu yang Tiada Tara **12**

Penanganan Anak Bermasalah
dengan Sentuhan Kasih Sayang **16**

Kasih Sayang dalam Keluarga **20**

Hindari Penggunaan
Bahasa Alay di Jejaring Sosial **24**

Blog Sebagai Sarana Berbagi Kasih **27**

Serba-Serbi

Asyiknya "Nongkrong" Ala Peranakan **30**

Apa dan Siapa

Robert Oloan Rajagukguk, Ph.D., Psikolog:
Sosok Dosen yang Peduli dan Bersahaja **34**

Vishnu Valentino A. M., S.Kom., C.E.H.,
M.T.C.N.A.,:
Life is a Chance, and It's Irreversible **38**

Olivya Nike Noman:
Mahasiswi Kompeten yang Mengikuti
Pertukaran Pelajar di Thailand **41**

Pojok Renungan

Kasih yang Tak Terbatas **44**

Pojok Santai **45**

Kegiatan Maranatha

*4th Maranatha Information Technology
Creativity & Challenge* **46**

Berita dalam Gambar **49**

DAFTAR ISI

Pendidikan Kasih Sayang dalam Keluarga

Oleh : Ir. Rosemarie Sutjiati, M.M.

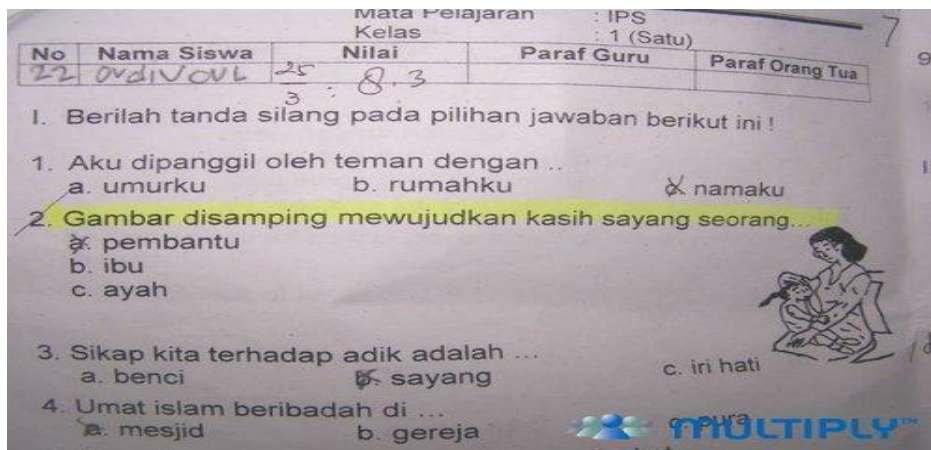
Kasih adalah wujud perhatian dan kepedulian seseorang terhadap orang lain yang diwujudkan dengan pelayanan dan pengorbanan seseorang. Kasih tidak langsung dipahami dan muncul sejak lahir. Beberapa orang meyakini bahwa tanpa diajarkan seseorang dapat melakukan tindakan yang tidak baik sedangkan untuk melakukan hal-hal yang baik dan mulia maka seseorang perlu terus belajar di sepanjang hayatnya. Seseorang perlu mendapatkan pendidikan dan teladan serta mengalami kasih sayang untuk dapat memahami dan menerapkan praktek kasih. Pendidikan kasih sayang dalam keluarga sebenarnya sesuai dengan fungsi berdirinya keluarga itu sendiri yaitu untuk menyediakan rasa aman dan saling memiliki, serta membangun interaksi saling mengasihi diantara anggota keluarga tersebut. Keluarga juga berperan sebagai model bagi anak-anak akan bagaimana cara berperilaku yang tepat di masyarakat serta dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya sehingga anak dapat menjalankan kehidupannya sebagai pribadi yang berkualitas.

F.J. Brown dalam Syamsu (2000 ; 36) mengemukakan bahwa ditinjau dari sudut pandang sosiologi, keluarga dapat diartikan dalam dua definisi, yaitu dalam arti luas, keluarga meliputi semua pihak yang memiliki hubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan klan atau marga dan kemudian dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dan anak.

Keluarga Masa Kini dan Permasalahannya

Memang ada banyak perbedaan ciri keluarga di masa kini dibandingkan dengan dahulu. Cope (2008:11) menyatakan bahwa terdapat banyak fenomena baru seperti angka perceraian yang tinggi, keluarga yang dibentuk untuk tidak memiliki anak, kehidupan rumah tangga yang terpisah dsb yang menjadi tanda-tanda mulai dilupakannya idealisme tentang keluarga, hilangnya motivasi dan tidak cukupnya tujuan dalam pembentukan keluarga. Sebuah rumah tangga hanya menjadi tempat memuaskan hobi/keinginan pribadi, dan lebih menyerupai 'rumah kos-kosan', sekedar tempat untuk tidur atau hanya dimanfaatkan untuk berbagai keuntungan sosial. Perkembangan ekonomi pada umumnya memang telah menghasilkan perubahan positif dalam ekonomi keluarga namun kebahagiaan dan keefisienan sebuah keluarga tidak bergantung sepenuhnya pada ruang tamu yang mewah, dapur atau lemari pakaian yang penuh, dsb melainkan tergantung pada apakah keluarga tersebut dapat dipertimbangkan sebagai suatu kondisi yang berharga dan layak dipertahankan.

Lebih lanjut Cope (2008:11) menyatakan bahwa salah satu penyebab rusaknya gambar sebuah keluarga disebabkan oleh penolakan dari para anggota keluarga masa kini untuk menjalankan kehidupan keluarganya dalam batas-batas/syarat-syarat religius dan juga dalam batas-batas/syarat-syarat sosial seperti pelayanan dan pengorbanan. Hal ini ternyata sesuai dengan karakteristik jaman sekarang yang mengutamakan kebebasan dalam segala hal sehingga segala sesuatu yang berbentuk mengatur dan mengikat mulai dijauhi dan tidak disukai. Dalam keluarga semacam ini rumah tangga diorganisir dan dijalankan lebih untuk memuaskan berbagai kepentingan pribadi dibandingkan untuk memenuhi berbagai tanggung jawab sosial. Mereka yang menikah untuk memenuhi nafsunya akan bercerai karena nafsunya yang lebih jauh. Bagaimanapun juga keegoisan dan mementingkan kepentingan pribadi merupakan fondasi yang tidak stabil dalam pembentukan sebuah keluarga.



sumber : <http://bolasaljuku.blogspot.com/>

White dan Klein (2002:19) memandang keluarga sebagai suatu kelompok sosial. Mereka membedakan keluarga dengan kelompok sosial yang lain seperti asosiasi pekerja, jejaring teman dekat dan bentuk kelompok sosial lainnya sebagai berikut :

- **Pada umumnya keluarga bertahan untuk periode waktu yang jauh lebih lama dibandingkan kelompok sosial lainnya.**

Memang ada kemungkinan sebuah asosiasi pekerja dan jejaring teman dekat dapat dipertahankan sampai beberapa periode yang panjang sedangkan sebuah keluarga mungkin saja tidak bertahan lama jika terjadi perceraian atau kematian tak lama setelah keluarga tersebut terbentuk namun pada umumnya kita selalu berpikir bahwa keluarga kita akan bertahan sepanjang usia kita.

Keluarga merupakan suatu kelompok yang membutuhkan keanggotaan seumur hidup meskipun dalam perjalanannya dapat terjadi penambahan atau pengurangan anggota. Menjadi anggota sebuah keluarga tidak bersifat sukarela mengingat kita tidak dapat memilih siapa orang tua yang akan melahirkan kita sedangkan dalam kelompok sosial lainnya bersifat sukarela karena kita memiliki pilihan dalam memutuskan apakah kita akan bergabung atau tidak dengan mereka.

- **Keluarga bersifat intergeneratif.**

Hal ini terjadi melalui kelahiran beberapa anggota keluarga baru. Pada poin tertentu kita akan memiliki anggota keluarga yang ada pada generasi yang lebih tua dari kita (orang tua, kakek, nenek, kakak, dll) dan juga anggota keluarga yang ada pada generasi yang lebih muda dari kita (adik, anak, cucu, dll).

- **Keluarga meliputi berbagai hubungan biologis dan non biologis diantara anggotanya.**

Hubungan biologis berarti kita akan mewarisi beberapa karakteristik tertentu yang ada di antara anggota keluarga baik yang berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan kita. Hubungan non biologis selain melalui adopsi dapat juga terjadi melalui pernikahan (yang lebih sering dipandang sebagai penyatuan dua keluarga) dan melalui hubungan hukum yang terjadi mungkin karena pernikahan tersebut.

Dari ketiga karakteristik yang dipelajari dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga adalah sekelompok orang yang dipersatukan dalam sebuah ikatan yang telah ditentukan oleh Tuhan dan diharapkan bertahan seumur hidup oleh karena itu di dalam bentuk kelompok yang bersifat seakan melampaui batas batas kasih pada umumnya ini tentunya menjadi tempat yang sangat sesuai untuk mulai mengajarkan tentang kasih sayang.

Bailey (2007 : 32-34) menyatakan bahwa ada beberapa pelajaran yang dapat dikembangkan dalam keluarga beberapa diantaranya adalah :

- Kami Mengasihimu (*We Love You*)

Berbicara tentang hadiah terindah dari orang tua kepada anak-anaknya yaitu berupa komitmen kuat mereka akan kebaikan dan masa depan mereka. Hal ini merupakan suatu bentuk anugerah yang ternyata seringkali tidak dimiliki oleh banyak keluarga. Adalah sangat penting bagi seorang anak untuk mengetahui bahwa mereka dicintai terutama dalam membangun

kepercayaan diri, dan suatu rasa bahwa diri mereka berharga. Hal ini juga akan sangat berharga bagi seseorang untuk membuat berbagai keputusan hidup yang penting seperti mengenai karir, sahabat, pernikahan, dll.

- Tuhan Mengasihimu (*God Love You*)
Mengajarkan kepada anak bahwa bukan hanya orang tua tetapi Tuhan juga mengasihi mereka dan menginginkan hanya terbaik bagi mereka.
- Lakukan (*Go for It*)
Rasa aman dan kasih sayang yang disediakan oleh keluarga dan kepercayaan bahwa Tuhan telah menerima diri mereka akan membantu anak-anak dalam menerima pelajaran lain yaitu bahwa hidup ini penuh dengan berkat yang sangat luar biasa yang hanya dapat diperoleh jika mereka mau maju dan mendapatkannya. Dalam olahraga golf misalnya para atlet sering dihadapkan pada pengambilan keputusan apakah akan memukul bola langsung ke sasaran dengan berbagai resiko dan halangan atau memilih cara yang lebih aman dengan melakukannya secara bertahap. Hal ini tentunya membutuhkan evaluasi yang serius akan pilihan-pilihan yang tersedia, kemungkinan resiko dan hadiah yang dapat dicapai. Kehidupan ini memiliki situasi resiko-hadiah yang mirip dengan sebuah permainan. Hidup juga mungkin berarti bahwa kita harus mengambil berbagai langkah beresiko dalam rangka bergerak maju ke suatu posisi tertentu untuk mengambil langkah penting yang berikutnya. Dalam setiap hari-hari kita bagaikan sebuah permainan yang membutuhkan pengambilan keputusan dan pengambilan keputusan ini harus dibantu oleh penilaian yang matang, dan jika memungkinkan kebijaksanaan dari banyak penasihat. Berani menerima tanggungjawab akan hasil positif atau negatif yang mungkin terjadi merupakan karakteristik terbaik dan terpenting dari pada atlet/pemain kehidupan
- Hargai Hubungan Emas yang Anda Miliki (*Value Your Golden Relationship*)
Hargai hubungan yang anda miliki entah itu hubungan antara orangtua dan anak, antara suami, istri, dll. Dari orangtua misalnya kita dapat saja memperoleh pelajaran penting akan kehidupan. Ketika kita mencoba menerima semua nasihat dan pelajaran berharga dari mereka akan berguna kelak bagi kita dalam menghadapi berbagai tantangan yang akan menghadang.
- Kitalah Pemainnya
Terkadang dalam memainkan sebuah permainan olahraga seperti golf misalnya. Justru kita terhanyut dalam permainan dan melupakan tujuan sebenarnya. Dalam kehidupan ini kita bertindak aktif sebagai pemainnya dan bukan dikendalikan oleh arus hidup ini. Kita dapat mencoba untuk terus belajar, dan berusaha untuk mengubah hidup dan keluarga kita menjadi lebih baik.

Pada akhirnya pendidikan kasih sayang dalam keluarga bertujuan agar seluruh anggota keluarga dapat memahami kasih sayang yang sebenarnya dan mampu melakukannya dalam kehidupan mereka dengan mengalami kasih sayang tersebut dalam keseharian mereka dalam keluarga.

Tentu saja dalam kenyataannya sama seperti yang telah disinggung sebelumnya tidak ada seorangpun yang sempurna dan tidak ada satu keluargapun yang sempurna namun dalam belajar mengasihi seseorang kita tidak membutuhkan objek kasih yang sempurna. Bunda Theresa seorang tokoh dunia mencontohkan "*If you judge people, you have no time to love them.*" Jika dalam pelayanannya ia sibuk memilih-milih mana orang yang patut dilayani dan mana yang tidak tentunya pelayanan beliau tidak akan sebesar itu karena akan disibukkan dengan masalah penilaian.

Hal lain yang dapat mengganggu dalam penerapan adalah masalah waktu. Pendidikan kasih sayang dalam keluarga dapat saja memakan proses waktu yang lama terutama dalam membentuk karakter anggota keluarga untuk memahami dan mampu menerapkan kasih sayang yang sebenarnya. Maya Angelou pernah mengungkapkan bahwa kita sangat menyukai kecantikan dari seekor kupu-kupu tetapi hanya sedikit orang yang mau mengakui perubahan-perubahan yang harus dilalui oleh kupu-kupu tersebut untuk memperoleh kecantikannya.

Pendidikan kasih sayang dalam keluarga ternyata akan berdampak lebih dari yang sering dipikirkan oleh banyak orang. Dengan mengajarkan kasih sayang yang benar dan disertai ketulusan dan harapan akan membekali seorang anak dengan berbagai macam hal seperti pengetahuan, keahlian dan bahkan kekuatan dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam hidupnya kelak.

Referensi

Bailey, Roger C., 2007. *The Greatest Family Game : Lessons in Golf and Life*. USA, Xulon Press.

Cope, Henry Frederick, 2008. *Religious Education in the Family*. BiblioBazaar, LLC.

White, James M., Klein, David M., 2002. *Family Theories, Second Edition*. California, Sage Publications, Inc.

<http://bolasaljuku.blogspot.com>

<http://fitrohalboem.wordpress.com>

Tambahan :

Ini gambar-gambar siapa tahu ada yang cocok

